

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan proses produksi dan bertemunya semua bagian dalam penciptaan produk dan jasa. Setiap perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang terkelola dengan baik. Di antara pendekatan untuk mengenal laporan pembendaharaan yang baik lewat tindakan audit untuk mengetahui seberapa kewajaran laporan keuangan tersebut dibandingkan dengan standar akuntansi (Taufiqah dkk, 2022). Menurut Ardianingsih (2018), audit atas laporan keuangan merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, baik internal maupun eksternal, dengan tujuan untuk menilai dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Seiring berkembangnya perusahaan di Indonesia, kebutuhan akan laporan audit yang berkualitas tinggi semakin meningkat, terutama karena semakin ketat persaingan di sektor bisnis dan jasa, termasuk profesi akuntan publik. Untuk mendapatkan kepercayaan publik dan tetap kompetitif, seorang akuntan publik harus menunjukkan independensi, keahlian yang luar biasa, dan pengalaman yang cukup. Oleh karena itu, auditor harus selalu meningkatkan kualitas auditnya.

Berbagai elemen yang mempengaruhi kualitas audit antara lain fee audit, masa kerja auditor, perputaran auditor, dan konsistensi korporasi klien, hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Eryc, 2020). Fee Audit ialah remunerasi yang diterima oleh auditor sebagai imbalan sebagai bentuk apresiasi pemeriksaan yang dibagikan ke arah perusahaan rekan bisnis. Peningkatan fee audit berkorelasi dengan peningkatan kualitas audit, karena hal ini menandakan alokasi sumber daya yang lebih efektif untuk proses audit. Selain itu, fee audit yang diperoleh pada tahun tertentu dapat meningkatkan kualitas audit. Lamanya hubungan antara auditor dan klien, yang dikenal sebagai audit tenure, mempengaruhi kualitas audit. Lamanya perikatan auditor dengan perusahaan klien berkorelasi positif dengan pemahaman auditor atas operasi klien. Masa kerja yang lama dapat menumbuhkan hubungan emosional yang membahayakan independensi auditor, sehingga berdampak pada kualitas hasil audit (David Lee, 2017). Untuk mengintegrasikan risiko kecurangan dalam laporan keuangan, salah satu langkah yang efektif adalah penggunaan rotasi audit. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga kualitas audit dan menjamin terjaganya independensi auditor.

Selain itu, ukuran perusahaan memengaruhi kualitas audit. Ukuran pada suatu perusahaan dapat diukur dengan total aset, pendapatan penjualan dan kapitalisasi pasar. Jumlah aset yang lebih besar berkorelasi dengan lebih banyak investasi dalam organisasi dan pengakuan yang lebih baik dalam masyarakat. Meskipun demikian, pada kenyataannya, beberapa contoh penyimpangan atau kasus yang telah terjadi selama perjalanannya, adapun kejadian yang patut dicatat adalah situasi yang terjadi pada Bank Mayapada, yang mengalami kontroversi dugaan penyelewengan kredit sebesar Rp 1,3 triliun. Menurut laporan dari Inilah.com, catatan keuangan Bank Mayapada untuk tahun 2021 dan 2022 menunjukkan penurunan biaya promosi di setiap akhir kuartal, yang berdampak pada penurunan biaya umum dan administrasi. Selain itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit laporan keuangan Bank Mayapada disinyalir memiliki riwayat masalah. Oknum yang terlibat dalam pemalsuan laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life) juga terkait dengan skandal korupsi Asuransi Jiwasraya yang sedang diselidiki oleh Kejaksaan Agung. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mencabut tanda terdaftar KAP tersebut pada tanggal 24 Februari 2022. Kementerian Keuangan (Kemenkeu), melalui Surat Keputusan Kode 61 / KM.1 / 2023 tertanggal 31 bulan Januari tahun 2023, telah menjatuhkan hukuman pencabutan izin sementara menuju Akuntansi Eksternal di Nunu Nurdyaman, terhitung sejak tanggal 28 Februari 2023, sampai dengan tanggal 30 Mei 2024. Melihat pengalaman KAP tersebut dalam memverifikasi ikhtisar keuangan Bank Mayapada, rasional jika komunitas mencermati keandalan pengungkapan perbendaharaan bank, terutama mengingat masa lalu KAP tersebut yang menimbulkan kesulitan.<https://nusantara-news.co/2023/07/05/bank-mayapada-dibayangi-skandal-penyimpangan-kredit-dan-kap-bermasalah/>

Dari uraian di atas, fenomena yang telah terjadi menunjukkan ketidakkonsistenan, hal inilah yang menjadi latarbelakang penulis untuk menjalankan kajian mengenai impresi *Honorarium*, Perikatan Antara Auditor dan Klien, Pergantian Auditor dan Konsistensi Korporasi Tentang Kualitas Audit . Maka, penelitian ini diberi judul **“Impresi Honorarium, Perikatan Antara Auditor dan Klien, Pergantian Auditor dan Konsistensi Korporasi Tentang Kredibilitas Audit Korporasi Industri Bank dalam Tercatat di IDX Periode 2021-2023”**. Target mengenai kajian ini untuk mempelajari bagaimana honorarium, perikatan antara auditor dan klien , pergantian audit dan konsistensi korporasi mempengaruhi kualitas audit.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Impresi Honorarium Tentang Kredibilitas Audit

Menurut pandangan panduan Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) 2016 untuk indikator kualitas audit pada KAP, fee audit adalah faktor yang memengaruhi dan dapat menghasilkan audit yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan kualitas yang unggul cenderung mengenakan biaya audit yang lebih tinggi, karena peningkatan biaya audit berkorelasi dengan metode audit yang lebih komprehensif dan menyeluruh, sehingga meningkatkan kualitas hasil audit.

1.2.2 Impresi Perikatan Antara Auditor dan Klien Tentang Kredibilitas Audit

Kualitas audit yang ditunjukkan dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh masa kerja audit, karena kualitas audit bergantung pada kemahiran auditor dalam mengidentifikasi kesalahan signifikan dan tingkat independensi yang dimiliki auditor untuk mengungkapkan masalah tersebut.

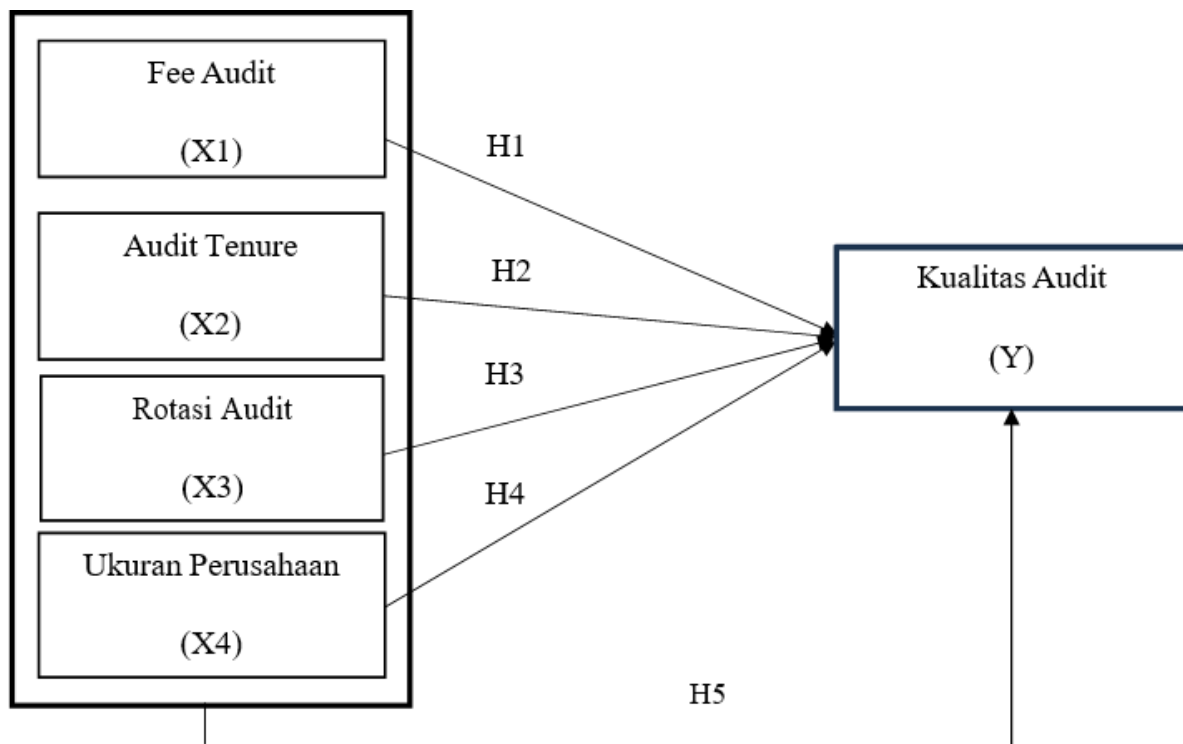
1.2.3 Impresi Pergantian Auditor Tentang Kredibilitas Audit

Dalam prosedur Menteri Keuangan mengenai Jasa Akuntan tentang jangka waktu Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) hanya boleh memberikan beberapa tahun saja untuk jasa mengaudit laporan keuangan. Rotasi dilakukan untuk mencegah keterikatan pribadi auditor dan klien, menjaga independensi dan memastikan profesionalisme dalam audit.

1.2.4 Impresi Konsistensi Korporasi Tentang Kredibilitas Audit

Konsistensi Korporasi ditentukan oleh aset, penjualan dan nilai pasarnya. Peningkatan aset berkorelasi dengan modal yang lebih besar, sementara angka penjualan yang lebih tinggi meningkatkan arus kas dan meningkatkan nilai pasar, sehingga meningkatkan reputasi publik. Akibatnya, perusahaan yang lebih besar sering kali mengalami peningkatan biaya agensi (agency cost), sehingga mendorong mereka untuk menggunakan jasa auditor independen yang bereputasi baik untuk memastikan audit yang berkualitas tinggi.

1.3 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian :

H1 : *Hornonarium* berdampak tentang *Kredibilitas Audit*.

H2 : *Perikatan Antara Auditor dan Klien* berdampak tentang *Kredibilitas Audit*.

H3 : *Pergantian Audit* berdampak tentang *Kredibilitas Audit*

H4 : *Konsistensi Korporasi* berdampak tentang *Kredibilitas Audit*

H5 : *Hornonarium ,Perikatan Antara Auditor dan Klien ,Pergantian Audit dan Konsistensi* berdampak tentang *Kredibilitas Audit*.